

Memahami Jati Diri Bangsa: Peran Identitas Nasional dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah

Theresia Damanik ^{a,1}, Chindy Fransiska Hutagalung ^{b,2}, Dimas Wibowo ^{c,3}, Indriyani Friska Tinambunan ^{d,4}, Dame Enjelina Sigalingging ^{e,5}, Ramsul Nababan ^{f,6}

^{a, b, c, d, e} Mahasiswa, Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara

^f Dosen, Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara

*¹theresiadamanik1312@gmail.com; ²chindyhtg283@gmail.com; ³dimaswibowo0904@gmail.com;

⁴indriyani01as@gmail.com; ⁵dame.enjelina.sigalingging02@gmail.com; ⁶ramsulnbbn@unimed.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 22 Juni 2023

Direvisi: 30 Juli 2023

Disetujui: 5 November 2023

Tersedia Daring: 1 Desember 2023

Kata Kunci:

Pendidikan Kewarganegaraan

Identitas Nasional

Membentuk Karakter

Siswa

Peran Identitas Nasional

ABSTRAK

Identitas nasional merupakan elemen krusial dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Studi ini bertujuan untuk Mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan identitas nasional, Mengetahui pengaruh pemahaman jati diri bangsa terhadap perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah dan untuk menggali peran penting identitas nasional dalam mengembangkan jati diri bangsa pada generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif-kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, angket/kuesioner dan analisis dokumen. Persentase rata-rata respon peserta didik terhadap Memahami Jati Diri Bangsa: Peran Identitas Nasional dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah di SMP Santa Maria Kelas VIII-2 sebesar 13,96% bernilai positif dan 1.04% bernilai negatif. Maka respon peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan pengalaman mereka terhadap identitas nasional. Identitas nasional tidak hanya memperkaya pengetahuan historis, budaya, dan nilai-nilai lokal, tetapi juga menjadi landasan untuk mengembangkan rasa cinta tanah air, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, peran pendidik dan kurikulum sekolah menjadi kunci dalam memfasilitasi pemahaman dan internalisasi identitas nasional di kalangan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara identitas nasional dan karakter siswa di sekolah serta memberikan dasar bagi perbaikan kebijakan pendidikan guna memperkuat pengaruh positif identitas nasional dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkepribadian kokoh/Kuat.

ABSTRACT**Keywords:***Civic education**National identity**Globalization**forming Character**student**the role of national identity*

National identity plays a crucial role in shaping students' characters within the school environment. This study aims to explore the extent of students' understanding of national identity, understand the role of teachers in integrating national identity values into education to shape students' characters, examine the influence of the understanding of national identity on students' social behavior in the school environment, and unearth the significant role of national identity in developing the nation's identity in the younger generation. The research utilizes a descriptive-qualitative approach, collecting data through observation, questionnaires, and document analysis. The average percentage of students' responses to Understanding National Identity: The Role of National Identity in Shaping Student Character at School at Santa Maria Middle School Class VIII-2 was 13.96% with a positive value and 1.04% with a negative value. So the students' responses were included in the very good category. Results indicate that the formation of students' characters in schools is highly influenced by their understanding and experiences related to national identity. National identity not only enriches historical, cultural, and local values but also serves as a foundation for cultivating patriotism, tolerance, and social responsibility. In this context, the role of educators and the school curriculum becomes pivotal in facilitating the understanding and internalization of national identity among students. The study contributes to a deeper understanding of the relationship between national identity and students' characters in schools and provides a basis for improving educational policies to strengthen the positive influence of national identity in shaping a generation with strong character and personality.

©2023, Theresia Damanik, Chindy Fransiska Hutagalung, Dimas Wibowo, Indriyani Friska Tinambunan, Dame Enjelina Sigalingging, Ramsul Nababan
This is an open access article under CC BY-SA license

**1. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan keanekaragaman budaya, adat istiadat, suku yang berbeda, bahasa daerah yang berbeda, adat istiadat dan nilai-nilai tradisional lainnya, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Keberagaman yang ada dalam masyarakat Indonesia diungkapkan dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang tercermin dalam bentuk toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai perbedaan, dan menyayangi di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Analisis mengenai pemahaman siswa dalam peran Identitas Nasional guna membentuk karakter di kalangan siswa SMP sangatlah penting untuk memahami jati diri bangsa. Jati diri bangsa Indonesia adalah konsep yang mencakup nilai-nilai, karakteristik, dan identitas kolektif yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain. Dengan menerapkan analisis ini, kita dapat menilai sejauh mana pemahaman siswa tentang jati diri bangsa Indonesia. Pada hakikatnya identitas nasional merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan menjadikannya berbeda dengan bangsa lain. Identitas nasional bangsa Indonesia merupakan identitas yang bersumber dari perwujudan berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila pada kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Identitas mengacu pada lambang, simbol atau identitas yang bersifat nasional misalnya bahasa Indonesia, lagu Indonesia Raya, bendera merah putih, Bhineka Tunggal Ika, dan Garuda Pancasila. Untuk menjaga Identitas nasional, maka rasa cinta tanah air dan integrasi nasional merupakan menjadi satu hal yang sangat penting.

Identitas nasional bermakna jati diri yang dimiliki oleh setiap bangsa. Menurut Hidayat (2009) mengemukakan bahwa identitas nasional bermakna ungkapan nilai-nilai budaya bangsa yang khas dan dapat dijadikan pembeda dengan bangsa lain. Monteiro (2015) berpendapat bahwa identitas nasional merupakan perwujudan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek dalam kehidupan dengan memiliki ciri khas yang dapat membedakan dengan bangsa lain. Unsur-unsur yang membentuk identitas nasional menurut Rahayu (2007) antara lain: Suku bangsa, agama, bahasa, budaya nasional, wilayah nusantara, dan dasar Negara. Selain itu, unsur identitas nasional dirumuskan dalam ketiga hal berikut ini antara lain: a. Identitas fundamental yaitu Pancasila, b. Identitas instrumental yaitu UUD 1945, bahasa Indonesia, Indonesia Raya, bendera, dan c. Identitas Alamiyah yaitu suku, bangsa, budaya, dan agama.

Secara etimologis, kata karakter (bahasa Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti “mengukir” (Kevin Ryan & Karen E. Bohlin, 1999). Kata “memahat” dapat diterjemahkan sebagai “mengukir, menggambar” (John M. Echols dan Hassan Shadiry, 1995). Makna ini dapat dikaitkan dengan pengakuan bahwa karakter adalah gambaran jiwa yang diwujudkan dalam perilaku. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan budi pekerti sebagai “watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti, serta budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain”. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang bijaksana, cerdas, dan baik. Mungkin mudah untuk membuat orang pintar dan bijaksana, namun tampaknya jauh lebih sulit untuk membuat orang menjadi baik dan bijaksana. Oleh karena itu wajar jika dikatakan bahwa permasalahan moral merupakan permasalahan serius yang selalu menyertai kehidupan manusia di segala zaman dan di berbagai tempat. Realitas permasalahan moral yang serius menjadikan penting untuk menerapkan pendidikan karakter. (Oci Melisa Depiyanti, 2012)

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan memberikan kesempatan untuk memperkenalkan dan mempromosikan nilai-nilai jati diri bangsa Indonesia, seperti nilai-nilai Pancasila, keberagaman dan kearifan lokal. Melalui pendidikan, kita berharap dapat melahirkan generasi muda yang memiliki jati diri bangsa yang kuat dan memahami nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan penelitian terkait, peran sekolah dalam pembentukan karakter dan jati diri nasionalis siswa dapat dilihat dari berbagai sudut pandang teori, antara lain:

1. Pendidikan Karakter: Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik dan mengembangkan akal, budi pekerti, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter ini membantu siswa memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan serta memperkuat jati diri bangsa siswa.
2. Peran Kepala Sekolah: kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin di sekolah dengan kewenangan penuh dalam implementasi pembangunan karakter siswa sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah dalam mengembangkan prestasi siswa.
3. Peran Masyarakat: Jelas terlihat bahwa lingkungan masyarakat luas mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan nilai estetika dan etika untuk pengembangan karakter.

Selain itu, tugas dan tanggung jawab negara ialah mewarganegarkan orang yang hidup dalam negara tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penduduk negara yang baik (smart and good citizenship) agar dapat diimplementasikan diberbagai negara lain. Seperti yang dijabarkan oleh Tuhuteru, L. (2017) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yaitu, pelajaran yang gunanya untuk memusatkan perhatian pada bagaimana cara penjadian diri yang memiliki banyak perbedaan

serta keberagaman seperti dari agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk membentuk masyarakat yang cerdas, terampil, kreatif dan memiliki karakter yang pantas dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Pkn sendiri sebagai Pendidikan Politik dan Pendidikan umum yang memberi jalan keluar untuk kerja sama antara sekolah dengan keluarga, antara guru dengan orang tua guna membuat pendidikan yang bermakna serta mempunyai tujuan untuk memajukan dan mendidik warga negara agar mempunyai karakter sebagai seorang warga negara. Hal ini menunjukkan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya pembentukan karakter. Pendidikan kewarganegaraan sendiri memuat pembelajaran tentang nilai-nilai karakter dapat membentuk karakter siswanya terutama dalam menyesuaikan norma dimasyarakat. Analisis mengenai pemahaman siswa dalam peran Identitas Nasional guna membentuk karakter di kalangan siswa SMP sangatlah penting untuk memahami jati diri bangsa. Jati diri bangsa Indonesia adalah konsep yang mencakup nilai-nilai, karakteristik, dan identitas kolektif yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa lain. Dengan menerapkan analisis ini, kita dapat menilai sejauh mana pemahaman siswa tentang jati diri bangsa Indonesia.

Dengan adanya analisis ini diharapkan dapat memberi wawasan kepada warga bangsa untuk semakin memahami hal-hal berikut: identitas nasional sebagai karakter bangsa; sumber identitas nasional bangsa Indonesia; dan kondisi identitas nasional bangsa Indonesia. Pada tataran praksisnya, selanjutnya, diharapkan agar para warga bangsa dapat menerapkan pemahaman tentang identitas nasional bangsa Indonesia dan implementasinya dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman siswa tentang Identitas bangsa Indonesia, pengaruh apa yang diberikan identitas nasional dalam pembentukan karakter siswa, serta pengaruh pemahaman jati diri bangsa terhadap perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah.

2. Metode

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menginterpretasikan fenomena atau objek yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan identitas nasional, Mengetahui cara identitas nasional memengaruhi pembentukan karakter dan jati diri siswa, Mengetahui peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai identitas nasional dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa, dan Mengetahui pengaruh pemahaman jati diri bangsa terhadap perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah.

Subjek penelitian ini adalah 25 peserta didik kelas VIII-2 SMP Santa Maria. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, angket/kuesioner dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan angket yang dibagikan secara langsung kepada siswa. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 kategori, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dengan menggunakan 4 kategori tersebut peneliti membuat 15 pernyataan yang harus diisi oleh responden. Selain itu, penyebaran angket kepada siswa secara langsung juga dilakukan untuk mendapatkan mendukung kajian *literature* menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (dalam Afriansyah & Hermelinda, 2021), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Hasil dan Pembahasan

Identitas nasional bermakna jati diri yang dimiliki oleh setiap bangsa. Menurut Hidayat (2009) mengemukakan bahwa identitas nasional bermakna ungkapan nilai-nilai budaya bangsa

yang khas dan dapat dijadikan pembeda dengan bangsa lain. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, karena bangsa Indonesia terdiri dari banyak suku. Meskipun begitu, bangsa Indonesia memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bersama sehingga perbedaan suku tersebut tidak menjadikan kita tercerai-berai. Sebagai bangsa yang kaya akan budaya, sumber daya alam serta sumber daya manusianya Indonesia pastilah memiliki identitas bangsanya sendiri. Identitas bangsa ini adalah ciri khas suatu bangsa yang membuat ia berbeda dari bangsa lainnya. Berdasarkan kuesioner atau angket respon yang diberikan kepada peserta didik secara langsung, maka didapatkan hasil kuesioner respon pada SMP Santa Maria yaitu Kelas VIII-2. Maka didapatkan hasil kuesioner respon peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Peserta Didik

No. Absen	Nama/ Inisial	Jenis Kelamin	Kelas
1	AD	Laki-Laki	VIII-2
2	AB	Perempuan	VIII-2
3	AL	Laki-Laki	VIII-2
4	AM	Perempuan	VIII-2
5	BA	Laki-Laki	VIII-2
6	CA	Laki-Laki	VIII-2
7	CU	Perempuan	VIII-2
8	DA	Laki-Laki	VIII-2
9	EB	Perempuan	VIII-2
10	ET	Laki-Laki	VIII-2
11	TY	Perempuan	VIII-2
12	GN	Laki-Laki	VIII-2
13	GB	Laki-Laki	VIII-2
14	JA	Laki-Laki	VIII-2
15	JE	Perempuan	VIII-2
16	JT	Laki-Laki	VIII-2
17	JO	Laki-Laki	VIII-2
18	ZO	Laki-Laki	VIII-2
19	MA	Laki-Laki	VIII-2
20	MH	Laki-Laki	VIII-2
21	MP	Laki-Laki	VIII-2
22	NI	Perempuan	VIII-2
23	NO	Perempuan	VIII-2
24	OK	Perempuan	VIII-2
25	RA	Perempuan	VIII-2

Tabel 2. Data Angket Hasil Respon Peserta Didik

No. Absen	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Mempelajari sejarah nasional membantu saya menghargai keberagaman budaya di sekolah.	12	13	-	-
2	Saya merasa bangga dengan sejarah dan budaya indonesia.	16	9	-	-
3	Memahami nilai-nilai kebangsaan membantu saya menjadi siswa yang lebih baik.	8	16	1	-
4	Identitas nasional membentuk cara saya memandang etika dan moral.	9	14	2	-
5	Pengamalan nilai-nilai nasional dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu saya memahami jati diri.	12	10	2	1
6	Identitas Nasional memperkaya pengalaman belajar saya di sekolah.	5	19	1	-
7	Pemahaman jati diri bangsa dapat mengurai konflik antar siswa di sekolah.	12	8	4	1
8	Pemahaman identitas nasional dapat mengurangi ketegangan antar siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda.	8	14	3	-
9	Pengamalan Nilai-nilai kebangsaan dan kurikulum membantu membentuk karakter saya.	8	15	1	1
10	Pemahaman identitas nasional meningkatkan rasa tanggungjawab saya terhadap lingkungan sekolah.	9	16	-	-
11	Nilai-nilai kebangsaan seharusnya lebih terintegritas dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.	12	12	1	-
12	Pemahaman saya tentang identitas nasional meningkatkan rasa kepemilikan saya terhadap negara.	10	13	2	-
13	Saya percaya nilai-nilai kebangsaan seharusnya diajarkan dalam pendidikan karakter di Sekolah.	14	11	-	-
14	Pengetahuan tentang sejarah nasional dapat memperkaya pengalaman belajar saya di sekolah.	16	8	-	1
15	Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami jati diri.	16	5	4	-
	Total	167	183	21	4

Berdasarkan hasil tabel data angket, 25 Peserta didik memilih jawaban setuju mengenai respon yang diberikan. Dengan kata lain, jawaban Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) masuk pada kategori positif, sedangkan jawaban Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) masuk pada kategori negatif. Meski banyak dari peserta didik yang menjawab setuju, tidak dapat dipungkiri juga ada beberapa peserta didik yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Berikut ini Interpretasi umum dari setiap opsi pilihan yang diberikan:

1. Peserta didik yang memilih “Sangat Setuju” cenderung memiliki keyakinan atau pandangan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang diajukan, ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat persetujuan yang sangat tinggi terhadap isu atau pernyataan yang disajikan.

2. Peserta didik yang memilih “Setuju” menunjukkan siswa memiliki tingkat persetujuan yang baik terhadap pernyataan tersebut, meskipun tidak sekuat atau sesuai dengan tingkat kepastian yang dimiliki oleh mereka yang memilih “Sangat Setuju”.
3. Peserta didik yang memilih “Tidak Setuju” peserta didik tidak sepenuhnya setuju dengan pernyataan yang diajukan tetapi mereka memiliki kebratan atau ragu-ragu terhadap beberapa aspek dari pernyataan yang diberikan.
4. Peserta didik yang memilih “Sangat Tidak Setuju” peserta didik merasa yakin dan sepenuhnya tidak setuju dengan pernyataan atau pertanyaan, ini menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang paling tinggi.

Pada pernyataan pertama, sebanyak 12 peserta didik memilih jawaban Sangat Setuju dan 13 peserta didik memilih setuju. Alasan mengapa siswa memilih 12 jawaban Sangat setuju dikarenakan peserta didik merasa pemahaman Sejarah membantu membentuk sikap toleransi terhadap perbedaan budaya dan menghargai keberagaman budaya sebagai bagian penting dari memelihara identitas dan persatuan bangsa. Peserta didik memilih 13 jawaban setuju dikarenakan peserta didik dapat menghindari prasangka terhadap budaya tertentu, membuat mereka setuju bahwa nilai-nilai seperti Kerjasama antar budaya dan toleransi dapat membantu memotivasi siswa merasa bahwa keberagaman budaya adalah kekayaan warisan yang perlu dijaga dan dihargai untuk mewujudkan harmoni di lingkungan sekolah. Dari penjelasan tersebut maka pernyataan 1 dikategorikan Positif karena peserta didik merespon dengan pilihan Sangat Setuju dan Setuju.

Pada pernyataan kedua, sebanyak 16 peserta didik memilih jawaban sangat setuju dan 9 peserta didik memilih setuju. Alasan Peserta didik memilih pilihan Sangat Setuju dikarenakan peserta didik merasa belajar tentang Sejarah dan budaya Indonesia membantu memupuk rasa bangga terhadap identitas nasional, menanamkan nilai-nilai tradisional yang kaya sehingga mereka sangat setuju akan melestarikan dan menghargai warisan budaya Indonesia. Alasan peserta didik memilih pilihan setuju karena belajar tentang Sejarah dan budaya Indonesia mendorong rasa cinta terhadap tanah air. Dari penjelasan tersebut maka pernyataan 2 dikategorikan Positif karena peserta didik merespon dengan pilihan Sangat Setuju dan Setuju. Maka menyatakan bahwa peserta didik merasa bangga dengan sejarah dan budaya Indonesia.

Pada pernyataan ketiga, sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban sangat setuju, 16 peserta didik menjawab setuju, dan 1 peserta didik menjawab tidak setuju. Bisa kita lihat bahwa peserta didik banyak merespon setuju dari pada sangat setuju dan ada juga peserta didik yang memilih tidak setuju. Alasan peserta didik memilih pilihan sangat setuju dikarenakan peserta didik merasa nilai-nilai kebangsaan membantu karakter mereka, membuat mereka merasakan bahwa landasan penting untuk menjadi siswa yang lebih baik, serta menjalin Kerjasama serta solidaritas yang sangat baik. Membuktikan bahwa peserta didik memahami nilai-nilai kebangsaan sangat membantu peserta didik menjadi siswa yang lebih baik lagi.

Pada pernyataan keempat, sebanyak 9 peserta didik memilih jawaban sangat setuju karena karena peserta didik percaya bahwa identitas nasional memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pandangan mereka terhadap etika dan moral, 14 peserta didik memilih menjawab Setuju karena peserta didik mungkin percaya bahwa nilai-nilai yang dianut oleh suatu bangsa dapat memengaruhi norma-norma moral. Dan 2 peserta didik menjawab Tidak Setuju karena mereka memiliki pandangan bahwa identitas nasional tidak sepenuhnya menentukan cara mereka memandang etika dan moral. Dari penjelasan tersebut maka pernyataan 4 dikategorikan Positif karena peserta didik merespon dengan pilihan Sangat Setuju dan Setuju sebanyak 23 peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa Identitas nasional membentuk cara peserta didik memandang etika dan moral di lingkungan sekitar.

Pada pernyataan kelima, sebanyak 12 peserta didik memilih jawaban sangat setuju karena peserta didik melihat partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai cara untuk mendalami nilai-nilai yang tercermin dalam identitas nasional, 10 peserta didik memilih jawaban setuju

karena partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai peluang untuk memperkuat ikatan nilai-nilai budaya dan nasional, 2 peserta didik memilih jawaban tidak setuju dikarenakan peserta didik memiliki pandangan bahwa pengamalan nilai-nilai nasional dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak secara signifikan membantu mereka memahami jati diri, dan 1 peserta didik memilih jawaban Sangat Tidak Setuju dikarenakan mereka memiliki keyakinan bahwa pengamalan nilai-nilai nasional dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami jati diri mereka. Dari penjelasan tersebut maka pernyataan 5 dikategorikan Positif karena peserta didik merespon dengan pilihan Sangat Setuju dan Setuju sebanyak 22 peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa Integritas nilai-nilai nasional dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu peserta didik memahami jati dirinya.

Pada pernyataan keenam, sebanyak 5 peserta didik memilih jawaban Sangat Setuju karena mereka percaya bahwa pemahaman terhadap identitas nasional dapat memberikan landasan yang kuat dalam pembelajaran, 19 Peserta didik memilih jawaban Setuju mereka yakin bahwa pengakuan terhadap identitas nasional dapat memperkaya perspektif mereka serta mempromosikan warisan budaya, dan 1 Peserta didik memilih jawaban Tidak Setuju karena peserta didik merasa bahwa pengalaman belajar lebih diperkaya oleh keberagaman dan pemahaman global daripada identitas nasional. Dari penjelasan tersebut maka pernyataan 6 dikategorikan Positif karena peserta didik merespon dengan pilihan Sangat Setuju dan Setuju sebanyak 24 peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa Identitas Nasional memperkaya pengalaman belajar peserta didik di sekolah.

Pada pernyataan ketujuh, sebanyak 12 peserta didik memilih jawaban Sangat Setuju karena mereka melihat pemahaman jati diri sebagai kunci untuk membangun rasa persatuan dan persaudaraan, 8 Peserta didik memilih jawaban Setuju karena peserta didik percaya bahwa Pemahaman jati diri bangsa dapat mengurai konflik antar siswa di sekolah karena hal itu dapat mempromosikan rasa saling menghormati dan penghargaan terhadap keberagaman, 4 peserta didik memilih jawaban Tidak Setuju karena mereka menganggap bahwa konflik lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti perbedaan individu atau masalah interpersonal dan bukan karena kurangnya pemahaman identitas nasional, dan 1 peserta didik memilih jawaban Sangat Tidak Setuju karena peserta didik memiliki pandangan bahwa pemahaman jati diri bangsa tidak secara signifikan berkontribusi pada pengurangan konflik antar siswa di sekolah. Dari penjelasan tersebut maka pernyataan 7 dikategorikan Positif karena peserta didik merespon dengan pilihan Sangat Setuju dan Setuju sebanyak 20 peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa Pemahaman jati diri bangsa dapat mengurai konflik antar peserta didik di sekolah.

Pada pernyataan kedelapan, sebanyak 8 peserta didik memilih jawaban Sangat Setuju karena peserta didik percaya bahwa pemahaman tersebut dapat meningkatkan toleransi serta memperkuat rasa persatuan, 14 Peserta didik memilih jawaban Setuju karena peserta didik percaya bahwa pemahaman identitas nasional dapat menciptakan dasar pemahaman bersama, mengurangi stereotip, serta membangun rasa saling menghormati, dan 3 peserta didik memilih jawaban Tidak Setuju karena peserta didik melihat bahwa ketegangan yang terjadi melibatkan faktor-faktor seperti kurangnya pengalaman lintas budaya, stereotip, atau konflik interpersonal yang lebih mendalam. Dari penjelasan tersebut maka pernyataan 8 dikategorikan Positif karena peserta didik merespon dengan pilihan Sangat Setuju dan Setuju sebanyak 22 peserta didik. Hal ini maka membuktikan bahwa Pemahaman identitas nasional dapat mengurangi ketegangan antar peserta didik dengan latar belakang budaya yang berbeda.

Pada pernyataan kesembilan, sebanyak 8 Peserta didik memilih jawaban sangat Setuju karena peserta didik meyakini bahwa pengamalan nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum dapat sangat membantu membentuk karakter siswa, 15 peserta didik memilih jawaban Setuju karena nilai-nilai tersebut dianggap sebagai panduan moral yang membangun sikap, moralitas dan tanggung jawab. 1 peserta didik memilih jawaban Tidak Setuju dan 1 peserta didik

memilih jawaban Sangat Tidak Setuju karena memiliki pandangan bahwa pengamalan nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum tidak efektif dalam membentuk karakter siswa. Dari penjelasan tersebut maka pernyataan 9 dikategorikan Positif karena peserta didik merespon dengan pilihan Sangat Setuju dan Setuju sebanyak 23 peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa Integrasi Nilai-nilai kebangsaan dan kurikulum membantu membentuk karakter peserta didik kedepannya.

Pada pernyataan kesepuluh, sebanyak 9 Peserta didik memilih jawaban sangat Setuju dan 16 peserta didik memilih jawaban Setuju, Dari penjelasan tersebut maka pernyataan 10 dikategorikan Positif karena peserta didik merespon dengan pilihan Sangat Setuju dan Setuju sebanyak 23 peserta didik. Alasan mengapa siswa memilih jawaban Sangat setuju karena pemahaman identitas nasional dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Alasan Setuju karena siswa merasa lebih terikat dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya melestarikan dan memajukan nilai-nilai tersebut. Identitas nasional yang kuat dapat menjadi pendorong untuk berkontribusi secara positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa Pemahaman identitas nasional meningkatkan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap lingkungan sekolah.

Pada pernyataan kesebelas, sebanyak 12 Peserta didik memilih jawaban sangat Setuju, 12 peserta didik memilih jawaban Setuju, dan 1 peserta didik memilih jawaban Tidak Setuju. Alasan peserta didik memilih jawaban sangat setuju karena nilai-nilai kebangsaan yang terintegritas dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Alasan Setuju karena nilai-nilai kebangsaan yang terintegritas dalam kegiatan sehari-hari di sekolah menciptakan landasan moral yang kuat. tidak setuju karena mereka percaya bahwa nilai-nilai kebangsaan seharusnya tidak menjadi aspek utama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Mereka mungkin berpendapat bahwa fokus utama seharusnya pada pengembangan kemampuan individual, pembelajaran akademis, dan keterampilan praktis yang lebih relevan untuk masa depan mereka. membuktikan bahwa Nilai-nilai kebangsaan seharusnya lebih terintegritas dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Pada pernyataan duabelas sebanyak, 10 Peserta didik memilih jawaban sangat Setuju, 13 peserta didik memilih jawaban Setuju, 2 peserta didik memilih jawaban Tidak Setuju. Alasan Peserta didik sangat setuju karena mereka melihat nilai-nilai kebangsaan sebagai fondasi yang penting untuk membentuk karakter dan identitas nasional. Alasan peserta didik setuju karena mereka melihat bahwa terintegrasinya nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dapat memperkuat identitas nasional dan rasa kebersamaan. Alasan Peserta didik Tidak Setuju karena mereka percaya bahwa terlalu banyak penekanan pada nilai-nilai kebangsaan dapat mengesampingkan keberagaman budaya dan nilai individual. membuktikan bahwa Pemahaman peserta didik tentang identitas nasional meningkatkan rasa kepemilikan peserta didik terhadap negara.

Pada pernyataan ketigabelas sebanyak, 14 Peserta didik memilih jawaban sangat Setuju dan 11 peserta didik memilih jawaban Setuju. Alasan Peserta didik sangat setuju dengan pernyataan tersebut karena mereka berpendapat bahwa pengajaran nilai-nilai kebangsaan dalam pendidikan karakter dapat memperkuat rasa cinta tanah air, tanggung jawab terhadap masyarakat, dan solidaritas antarwarga. setuju karena mereka melihat nilai-nilai kebangsaan sebagai fondasi penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Membuktikan bahwa peserta didik percaya nilai-nilai kebangsaan seharusnya diajarkan dalam pendidikan karakter di Sekolah

Pada pernyataan keempatbelas, sebanyak 16 Peserta didik memilih jawaban sangat Setuju, 8 peserta didik memilih jawaban Setuju, dan 1 membuktikan bahwa peserta didik memilih jawaban Sangat Tidak Setuju. Alasan Peserta didik sangat setuju karena mereka menyadari bahwa pengetahuan tentang sejarah nasional tidak hanya memberikan wawasan yang

mendalam terhadap perkembangan bangsa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang konteks sosial, politik, dan budaya. setuju karena mereka berpendapat bahwa memahami sejarah nasional memungkinkan mereka mengaitkan pelajaran dengan konteks yang lebih luas, membuka mata terhadap warisan budaya, serta memahami akar dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. sangat tidak setuju karena mereka mungkin menganggap bahwa pembelajaran sejarah nasional kurang relevan atau kurang menarik bagi mereka. membuktikan bahwa Pengetahuan tentang sejarah nasional dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik di sekolah.

Pada pernyataan kelimabelas, sebanyak 16 Peserta didik memilih jawaban sangat Setuju, 5 peserta didik memilih jawaban Setuju, dan 4 membuktikan bahwa peserta didik memilih jawaban Tidak Setuju. Alasan Peserta didik sangat setuju karena mereka menyadari bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan landasan penting untuk memahami identitas pribadi mereka sebagai bagian dari suatu bangsa. setuju karena mereka berpendapat bahwa melalui pembelajaran ini, mereka dapat mengenali peran mereka dalam masyarakat, memahami nilai-nilai bersama, dan mengembangkan rasa identitas sebagai bagian dari suatu bangsa. Tidak setuju dengan pernyataan tersebut karena mereka mungkin merasa bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman jati diri mereka. Membuktikan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami jati diri.

Tabel 3. Data Presentasi Hasil Respon Peserta Didik

No. Absen	Respon	SS	S	TS	STS	Positif	Negatif
1	Pernyataan ke-1	12	13	-	-	100%	0%
2	Pernyataan ke-2	16	9	-	-	100%	0%
3	Pernyataan ke-3	8	16	1	-	96%	4%
4	Pernyataan ke-4	9	14	2	-	92%	8%
5	Pernyataan ke-5	12	10	2	1	88%	12%
6	Pernyataan ke-6	5	19	1	-	96%	4%
7	Pernyataan ke-7	12	8	4	1	76%	24%
8	Pernyataan ke-8	8	14	3	-	88%	12%
9	Pernyataan ke-9	8	15	1	1	92%	8%
10	Pernyataan ke-10	9	16	-	-	100%	0%
11	Pernyataan ke-11	12	12	1	-	96%	4%
12	Pernyataan ke-12	10	13	2	-	92%	8%
13	Pernyataan ke-13	14	11	-	-	100%	0%
14	Pernyataan ke-14	16	8	-	1	96%	4%
15	Pernyataan ke-15	16	5	4	-	84%	16%
	Total	167	183	21	4	1.396%	104%
						13,96%	1,04%

Berdasarkan tabel diatas, persentase rata-rata respon peserta didik terhadap Memahami Jati Diri Bangsa: Peran Identitas Nasional dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah di SMP Santa Maria Kelas VIII-2 sebesar 13,96% bernilai positif dan 1.04% bernilai negatif. Sesuai dengan standar menurut Akbar dalam Purniawan (2020), maka respon peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik.

4. Pembahasan

Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia (Lestari, 2021). menurut para ahli salah satunya Zamroni ialah

“Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis” (Juanda & Rahayu, 2019). Jadi definisi umum Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan warga negara agar dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemahaman siswa terkait dengan identitas nasional dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pendidikan, budaya keluarga, dan pengalaman hidup. Di dalam kelas, keberhasilan pendidikan kewarganegaraan dan integrasi nilai-nilai nasional ke dalam kurikulum dapat membentuk landasan pemahaman siswa terhadap identitas nasional. Metode pengajaran yang interaktif dan menarik juga memainkan peran penting dalam membangun rasa kebangsaan. Selain itu, faktor budaya keluarga dapat memberikan kontribusi signifikan, dengan nilai-nilai dan tradisi keluarga yang memperkuat atau mungkin merongrong identitas nasional. Pengalaman hidup siswa, seperti partisipasi dalam kegiatan komunitas atau kunjungan ke tempat bersejarah, juga dapat membentuk pandangan mereka tentang identitas nasional. Dalam konteks sosial yang semakin terhubung, media massa dan teknologi juga memainkan peran dalam membentuk persepsi siswa terhadap identitas nasional, baik melalui paparan media maupun interaksi online.

Identitas nasional memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, memainkan peran sentral dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan identitas personal mereka. Melalui pemahaman akan sejarah dan nilai-nilai nasional, siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, patriotisme, dan kepedulian terhadap kesejahteraan bersama. Identitas nasional juga memotivasi siswa untuk menghargai dan merawat warisan budaya, memperkuat rasa kebangsaan terhadap akar budaya mereka.

Pemahaman jati diri bangsa dapat memberikan dampak yang mendalam terhadap perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah. pemahaman jati diri bangsa dapat membentuk perilaku sosial siswa melalui penanaman rasa bangga terhadap sejarah dan warisan budaya bangsanya. Siswa yang memahami nilai-nilai dan kontribusi bangsanya dalam sejarah mungkin lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan kebaikan bersama. Dengan demikian, pemahaman jati diri bangsa bukan hanya memperkaya pengalaman individu siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku sosial yang positif, menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung pertumbuhan bersama

5. Kesimpulan

Identitas nasional dasarnya membentuk karakter siswa dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi pengaruh penting. Pendidikan pada hakikatnya menjadi manusia yang bijaksana, cerdas, dan baik hal itu juga berpengaruh pada siswa. Oleh karena siswa dapat merealisasi permasalahan moral yang serius serta menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan jati diri bangsa Indonesia. Identitas nasional dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa melalui pengaruh budaya, nilai, dan sejarah yang diterapkan dalam pendidikan. Pendidikan yang mencerminkan identitas nasional dapat membantu membangun rasa tanggung jawab, patriotisme, dan nilai-nilai positif pada siswa.

Pemahaman jati diri bangsa dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah dengan memberikan landasan identitas, nilai, dan norma yang mempengaruhi interaksi sosial mereka. Kesadaran akan jati diri bangsa dapat membentuk sikap positif terhadap keragaman budaya, memperkuat rasa kebersamaan, dan mendukung norma-norma sosial yang mendorong kerjasama dan toleransi di sekolah. Pendidikan kewarganegaraan yang mencakup aspek-aspek psikososial dan nilai-nilai moral, diharapkan dapat membentuk generasi yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat digital yang semakin kompleks dan dinamis. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, pemahaman kewarganegaraan



dan etika digital menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan online yang aman dan mendukung perkembangan positif individu dan masyarakat secara keseluruhan.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi terhadap proses penyusunan jurnal ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kepada tim editorial yang telah bekerja keras dalam proses *review*, penyuntingan, dan publikasi jurnal ini. Lebih lanjut, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai instansi pendidikan, universitas, serta instansi penelitian lainnya yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan untuk menyelesaikan penulisan jurnal ini.

7. Daftar Pustaka

- Agassy Sihombing, R., & Suhendro Lukitoyo, P. (2021). Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 9 No. 1.
- A. P. Septyaningtyas, R. F. (2022). Analisis Respon Peserta Didik Terhadap Mahasiswa Praktikan P4 Pada Pembelajaran Daring Sma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 57-64
- Astuti, Y. D. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Identitas Nasional Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(2), ss. 133-141.
- Aulia, Lulu Rahma; Dinie Anggraeni Dewi; Yayang Furi Furnamasari. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Dunia Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), ss. 8549-8557.
- Budiutomo, Tri Wahyu. "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *Academy Of Education Journal* 4.1 (2013).
- Edi, A. S. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Pertahanan Identitas Nasional Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kewarganegaraan*, 441-447.
- Ervina Anatasya, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 291-304.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi ke-4. Gramedia: Jakarta.
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Dinie Anggraeni Dewi, S. I. (2021). Membina Karakter Bangsa Indonesia untuk Anak Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Basicedu*, 5241-5248.
- Dirgantoro, A. (2016). Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Jurnal Rontal Keilmuan Ppkn*, 2(1), 1-7.
- Hakim, A. R. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Kependidikan*, 8(3), 1337–1346.
- Hendrizar. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Jurnal PPPKn & Hukum*, 15(1), 1–21.
- Herdiani, S. (2021). Pengembangan Karakter Nasional Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7924-7930.



- Kaelan, M.s. (2007). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma
- Karim, N. (2010). Pendidikan Karakter Nurdin. Shautut Tarbiyah - IAIN Kendari, 16(1), 69–89.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., & Oktarizka, D. A. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. 05(02), 4179–4188.
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. Jurnal Teknologi Pembelajaran, 1(01), 14–22.
- Monteiro, Josef M. (2015). Pendidikan kewarganegaraan: perjuangan membentuk karakter bangsa. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyono, B. 2017. Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. Jurnal Civics, 14 (2), 218-225.
- Muttaqin, M.F., Raharjo, T.J, & Masturi. 2018. *The implementation main values of character education reinforcement in elementary school. Journal of Primary Education*, 7 (1), 130-112.
- Pipit, W. 2016. Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. Jurnal Civics, 13 (2), 188-198.
- Rahayu, Minto. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa. Jakarta: Grasindo
- Ryan, Kevin & Bohlin, Karen E. (1999). Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life. San Francisco: Jossey Bass.
- Sadily, Hassan dan John M. Echols, 1995, Kamus Igggris Indonesia, Jakarta: PT Gramedia.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). Jurnal Al-Ta'dib, 9(1), 120-143.
- Sarinah., D, Muhtar., & H. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn di perguruan tinggi). Yogyakarta: Deepublish.
- Sinaga, O., & Grandmana, A. (2023). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Peerguruan Tinggi* (Vol. 5). Medan: CV Harapan Cerdas.
- Siti Humaeroh, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 216-222.
- Tuhuteru, L. (2017). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Peningkatan Pembentukan Karakter Bangsa di Tengah Arus Globalisasi. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. Jurnal Lppg, 331-354.
- Tilar, H. (2007). Mengindonesiakan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.